

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa peralihan yang secara alami dilalui oleh seorang ibu. Akan tetapi, masa nifas juga menjadi masa kritis bagi ibu pascamelahirkan, karena adanya komplikasi yang menyerta disetiap masa transisi yang dilalui seorang ibu. Adanya luka perineum menjadi salah satu predisposisi terjadinya komplikasi pada masa nifas, jika dalam perawatannya dilakukan secara tidak tepat. Untuk menciptakan perilaku atau kebiasaan yang tepat dalam melakukan perawatan luka perineum, maka diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik untuk membentuk perilaku tersebut.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga. Lima penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan 20 %, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 32 %, infeksi 31 %, partus lama/macet 1 %, abortus 4% dan lain-lain 7%. Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Pada tahun 2014, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Proporsi penyebab kematian

ibu di Jawa Timur diantaranya ialah preeklampsia/eklampsia 31%, perdarahan 25%, jantung 12%, infeksi 6% dan lain-lain 24% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2014). Angka kematian ibu berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2017) yaitu terdapat 16 ibu yang meninggal sampai bulan Oktober 2017. Dari 16 ibu yang meninggal 4 diantaranya terjadi pada masa nifas (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2017). Penyebab terbanyak kematian ibu di Kabupaten Malang ialah PEB pada masa nifas, perdarahan, penyakit jantung, infeksi dan lain-lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2017).

Salah satu upaya preventif tenaga kesehatan dalam perubahan sikap dan mencegah komplikasi masa nifas ialah dengan adanya edukasi. Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan dalam bidang kesehatan (Fitriani, 2011). Dengan adanya edukasi dapat memberikan pengetahuan baru yang diharapkan mampu merubah sikap ibu nifas ke arah yang positif mengenai perawatan luka perineum, karena sikap merupakan kondisi seseorang yang berada pada tingkat pengetahuan yang tinggi dan psikomotor pada tahap rendah serta komponen dasar pembentukan perilaku manusia. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh fuji lestariatik (2015) yang menunjukkan bahwa dengan pengetahuan responden yang mayoritas baik maka terciptalah sikap positif terhadap perawatan luka perineum sehingga membentuk sikap yang bertahan lama.

Menurut survey awal yang diambil dari Klinik Kartika Husada didapatkan data pada bulan Januari-April 2018 diperoleh ibu nifas dengan riwayat persalinan normal sebanyak 65 orang, sedang ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 52 orang ibu nifas dan 8 orang ibu dilakukan episiotomi dengan indikasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Kartika Husada ditemukan bahwa 5 dari 10 ibu nifas mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang perawatan luka perineum serta 8 dari 10 ibu nifas tidak mengetahui cara perawatan luka perineum yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan edukasi mengenai perawatan luka perineum saat masa nifas sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan sebagai upaya preventif tenaga kesehatan. Oleh karena itu peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian mengenai sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perubahan sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum diberikan edukasi
- b. Mengidentifikasi sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum setelah diberikan edukasi
- c. Menganalisa perubahan sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak institusi, mahasiswa dan tenaga kesehatan dalam pengembangan dan ketrampilan ilmu kebidanan terutama mengenai sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat khususnya ibu nifas dapat memahami dan meningkatkan ketrampilan dalam perawatan luka perineum.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai strategi pelayanan dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi/referensi bagi institusi pendidikan yang ingin meneliti sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang perawatang luka perineum.